



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Dalam rangka mewujudkan terselenggaranya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sebagaimana telah diamanatkan oleh rakyat melalui Tap MPR Nomor IX Tahun 1998 perlu diterapkan sistem pertanggungjawaban yang sistematis, jelas, terukur dan tepat waktu. Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah sebagai perubahan atas Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Sistem Akuntabilitas Instansi Pemerintah. Disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah sebagai perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBN/APBD).

Berdasarkan dokumen perencanaan yang dituangkan dalam dokumen RPJMD Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011-2016 Penyusunan LKjIP Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016 diharapkan dapat :

1. Memberikan informasi mengenai pencapaian sasaran RPJMD, laporan kinerja atas prestasi kerja yang telah dicapai berdasarkan komitmen yang telah ditetapkan pada awal tahun melalui PK disertai dengan penjelasan yang memadai atas capaian kinerja yang telah dilaksanakan;
2. Mendorong Pemerintah Kabupaten Banjarnegara untuk dapat menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar, yang didasarkan pada peraturan perundang-undang yang berlaku, kebijakan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat di Kabupaten Banjarnegara.
3. Menjadikan Kabupaten Banjarnegara akuntabel, sehingga dapat bekerja secara efisien, efektif dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan.
4. Menjadikan masukan dan umpan balik dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja Pemerintah Kabupaten Banjarnegara.



5. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat di Banjarnegara terhadap penyelenggara Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara.

## **B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA SUSUNAN ORGANISASI PERANGKAT DAERAH**

### **1. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi**

Pemerintah Daerah Kabupaten Banjarnegara dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dinyatakan bahwa Pemerintahan Daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 Pemerintah Kabupaten Banjarnegara telah melakukan restrukturisasi kelembagaan atau lebih dikenal dengan Penataan Perangkat Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.

### **2. Susunan Organisasi**

Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Banjarnegara berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 sebagai berikut :

- a) Sekretariat Daerah;
- b) Sekretariat DPRD;
- c) Dinas Daerah, terdiri dari:
  - (1) Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga;
  - (2) Dinas Kesehatan;
  - (3) Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi;
  - (4) Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika;
  - (5) Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil;
  - (6) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata;
  - (7) Dinas Pekerjaan Umum;
  - (8) Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Energi, Sumber Daya Mineral;
  - (9) Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah;
  - (10) Dinas Pertanian, Perikanan dan Peternakan;

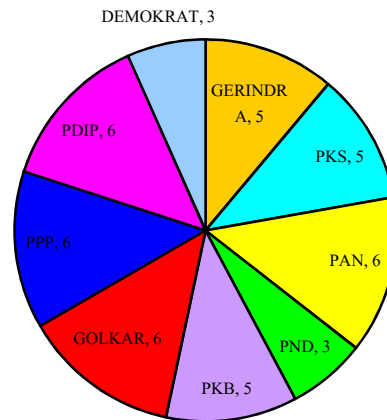


- (11) Dinas Kehutanan dan Perkebunan;
- (12) Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah;
- d) Lembaga Teknis Daerah terdiri dari :
  - (1) Inspektorat;
  - (2) Badan Perencanaan Pembangunan Daerah;
  - (3) Badan Kepegawaian Daerah;
  - (4) Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan;
  - (5) Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
  - (6) Kantor Lingkungan Hidup;
  - (7) Kantor Ketahanan Pangan;
  - (8) Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah;
  - (9) Kantor Pemberdayaan Masyarakat dan Desa;
  - (10) Rumah Sakit Umum Daerah.
- e) Satuan Polisi Pamong Praja;
- f) Kecamatan;
- g) Kelurahan;
- h) Lembaga Lain Daerah terdiri dari :
  - (1) Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu;
  - (2) Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Berjalannya pemerintahan di daerah sangat ditentukan oleh kerja sama dan dukungan dari masyarakat yang diwakili DPRD. Berdasarkan pasal 57 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, DPRD berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Komposisi Keanggotaan DPRD Kabupaten Banjarnegara menurut keterwakilan Partai Tahun 2014 yang ada saat ini terdiri dari 45 anggota sebagaimana tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Komposisi Keanggotaan Partai Politik di DPRD Kabupaten Banjarnegara**  
**Hasil Pemilu 2014**



*Sumber : Sekretariat DPRD Kabupaten Banjarnegara*

## C. LINGKUNGAN STRATEGIS

### 1. KEADAAN GEOGRAFI

#### a) Letak Geografis.

Secara Astronomi Kabupaten Banjarnegara terletak. diantara 7 12' - 7 31' Lintang Selatan dan 109 29' 10" – 109 45' 50" Bujur Timur.

#### b) Batas-batas wilayah Kabupaten Banjarnegara:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Batang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga.

#### c) Luas Wilayah :

Luas wilayah Kabupaten Banjarnegara : 106.970,997 Ha atau sebesar 3,29 % dari luas seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 20 Kecamatan (12 Kelurahan dan 266 Desa). Dari dua puluh Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Banjarnegara, Kecamatan Punggelan merupakan wilayah kecamatan terluas, dengan luas wilayah 10.284,01 Ha atau sebesar 9,614 % dari luas Kabupaten Banjarnegara dan terdiri dari 17 desa.

### 2. KLIMATOLOGI DAN HIDROLOGI

#### a) Klimatologi

Ditinjau dari iklim yang ada, Kabupaten Banjarnegara beriklim tropis. Musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun. Bulan basah



umumnya lebih banyak daripada bulan kering. Curah hujan tertinggi Tahun 2016 terjadi di Kecamatan Banjarnangusebanyak 5.639mm dan curah hujan terendah terjadi di Kecamatan Punggelan sebesar 3.434mm. Sedangkan hari hujan tertinggi pada Tahun 2016, terjadi pada Kecamatan Pejawaran sebanyak 339 hari dan hari hujan terendah terjadi pada Kecamatan Purwareja Klampok sebanyak 189 hari.

#### **b) Sumber Daya Air**

Dari segi hidrologi, berbagai mata air yang ada di Kabupaten Banjarnegara merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan baik untuk kebutuhan rumah tangga, irigasi, industri maupun kebutuhan lain seperti wisata arung jeram. Sumber air tersebut antara lain berupa sungai-sungai besar, air tanah yang terdapat di sekitar Gunung Brama, Gunung Kubang, Gunung Prahu, Gunung Raja, Gunung Raga Jembangan, Gunung Petarangan dan di lembah sungai Serayudan beberapa telaga seperti Telaga Balaikambang, Telaga Sewiwi dan Telaga Merdada.

Disamping sungai, air tanah dan telaga, Banjarnegara juga memiliki waduk buatan PLTA Panglima Besar Sudirman yang dikembangkan untuk pembangkit tenaga listrik, pengairan sawah dan sebagai obyek pariwisata.

#### **c) Panjang Saluran Irigasi**

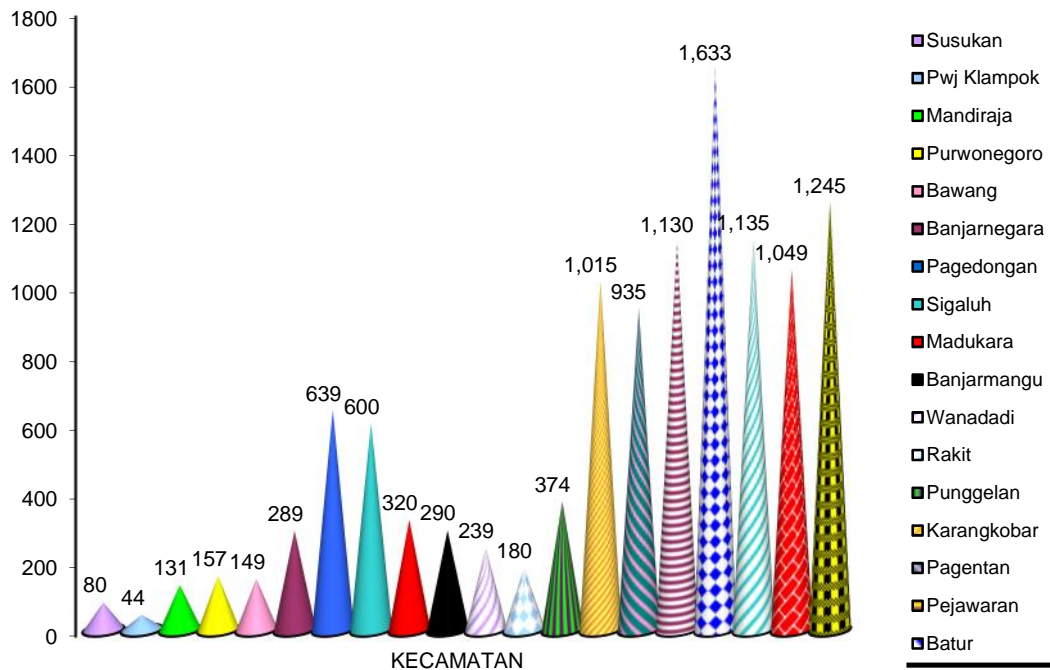
Untuk mendukung potensi pertanian dimana lahan persawahan adalah menjadi salah satu medianya, aliran sungai besar di Kabupaten Banjarnegara dimanfaatkan sebagai saluran irigasi baik irigasi primer, sekunder maupun tersier. Keseluruhan panjang saluran irigasi primer di Kabupaten Banjarnegara adalah 140.589 km, saluran irigasi sekunder sepanjang 403.778 km dan saluran tersier sepanjang 418.222 km. Jenis saluran primer terpanjang terletak di Kecamatan Susukan sepanjang 21.600 km atau 15,36% dari panjang saluran irigasi primer. Jenis saluran sekunder terpanjang di Kecamatan Punggelan sepanjang 35.645 m atau 8,83 % dari panjang keseluruhan irigasi sekunder, sedangkan jenis saluran tersier terpanjang terletak di Kecamatan Mandiraja sepanjang 81.410 m atau 19,47% dari panjang keseluruhan saluran irigasi tersier.

### **3. TOPOGRAFI**

Wilayah Kabupaten Banjarnegara terletak pada jalur pegunungan di bagian tengah Provinsi Jawa Tengah sebelah barat yang membujur dari arah barat ke timur. Topografi wilayah Kabupaten Banjarnegara memiliki relief yang beranekaragam yaitu dataran rendah, dataran tinggi dan perbukitan dengan pegunungan yang landai hingga curam. Ditinjau dari segi ketinggian di wilayah Kabupaten Banjarnegara, maka Kecamatan Purwareja Klampok merupakan wilayah terendah yaitu 44 meter di atas

permukaan laut(dpl) dan yang tertinggi adalah wilayah Kecamatan Batur yaitu 1.633 meter dpl. Ketinggian wilayah masing-masing Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara dapat dibedakan sebagaimana tersebut dalam tabel berikut :

**Tabel I.2**  
**Ketinggian Wilayah Kota Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara**  
**( di atas permukaan laut/meter dpl )**



Sumber : Kabupaten Banjarnegara Dalam Angka 2015

#### 4. ZONASI WILAYAH

Atas dasar topografi, jenis tanah, ketinggian wilayah dan keadaan hidrologi/ sumber air, wilayah Kabupaten Banjarnegara dibagi menjadi tiga zona wilayah sebagai berikut :

- Zona Utara : disebut Pegunungan Kendeng Utara yang berketinggian antara 600-2.500m dpl, berbukit, curam, banyak air dan subur meliputi: Kecamatan Kalibening, Pandanarum, Wanayasa, Karangkoobar, Pagentan, Pejawaran, Batur, Madukara dan Banjarmangu. Komoditi: sayur mayur, jamur, teh, sapi potong, domba dan pariwisata.
- Zona Tengah : disebut Pegunungan Serayu Utara merupakan daerah landai yang membujur dari barat ke timur sepanjang Sungai Serayu yang mempunyai ketinggian 40-300 m dpl. Daerah ini relatif datar, banyak air/irigasi dan subur. Meliputi: sebagian Kecamatan Banjarnegara, Madukara, Bawang, Purwareja Klampok, sebagian Kecamatan Susukan, Rakit, Wanadadi dan Banjarmangu. Komoditi : padi, palawija, ikan air tawar, kayu, pariwisata, salak, obyek wisata dan PLTA Mrica.



- c) Zona Selatan : disebut Pegunungan Serayu Selatan merupakan pegunungan kapur, berbukit, bergelombang, curam, sedikit air dan gersang. Daerah pegunungan ini mempunyai ketinggian 300-600 m dpl, meliputi : Kecamatan Sigaluh, sebagian besar dari Kecamatan Banjarnegara, Pagedongan, Bawang, Purwanegara, Mandiraja dan sebagian Kecamatan Susukan. Komoditi : Bahan Tambang Galian C, ketela pohon, bambu, kelapa.

## 5. INFRASTRUKTUR DASAR

Infrastruktur dasar seperti gedung, jalan, jembatan memegang peran penting dalam merangsang dinamika ekonomi dan sosial masyarakat. Adapun panjang jalan di Kabupaten Banjarnegara dalam kondisi baik, sedang, rusak, dan rusak berat, sebagaimana tampak pada Tabel 1.3 dibawah ini.

**Tabel I.3**  
**Panjang Jalan di Kabupaten Banjarnegara**  
**2012-2016 ( km )**

Kondisi Jalan	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Baik	432,722	469,978	402,906	493.695	542.942
Rusak Sedang	169,201	191,915	222,774	149.795	166.099
Rusak Ringan	130,584	106,489	116,398	109.408	79.160
Rusak Berat	155,904	120,029	146,333	135.513	134.660
<b>Jumlah</b>	<b>888,411</b>	<b>888,411</b>	<b>888,411</b>	<b>888.411</b>	<b>922.861</b>

Sumber : DPU Kabupaten Banjarnegara

## D. KONDISI EKONOMI

### 1. PENDAPATAN REGIONAL DOMESTIK BRUTO

Kondisi perekonomian daerah secara umum diwujudkan dalam bentuk PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai alat untuk mengukur tingkat pertumbuhan keberhasilan perekonomian di suatu wilayah. PDRB Kabupaten Banjarnegara atas Dasar Harga Berlaku maupun atas Dasar Harga Konstan pada Tahun 2016 belum dapat disajikan dikarenakan BPS selaku Unit Kerja yang berwenang menghitung PDRB baru dapat menyajikan di akhir semester I sehingga masih menggunakan PDRB Kabupaten Banjarnegara atas Dasar Harga Berlaku pada Tahun 2015. PDRB Kabupaten Banjarnegara atas Dasar Harga Berlaku pada Tahun 2015 mencapai Rp17.737.228.800,00 sedangkan PDRB atas Harga Konstan Tahun 2015 mencapai Rp12.262.427.800,00.

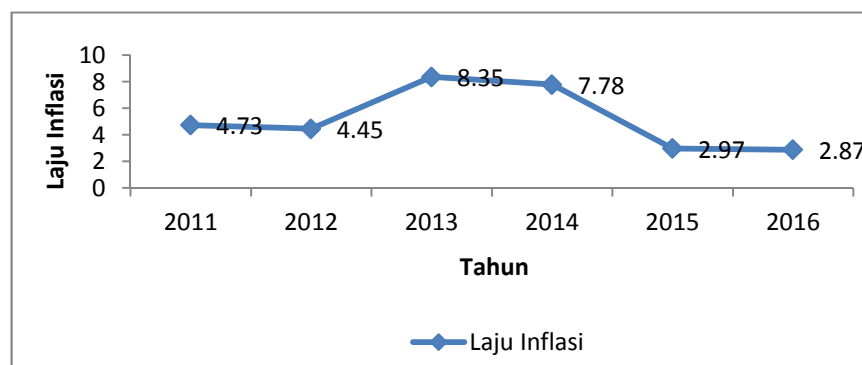
Dari Pertumbuhan PDRB konstan tercermin laju pertumbuhan ekonomi Tahun 2015 sebesar 5,48 % dan pendapatan perkapita sebesar Rp13.597.332,00. Dilihat kontribusinya sektor pertanian mendominasi sebesar 32,99%, diikuti sektor

perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 14,35%, kemudian diikuti sektor industri pengolahan sebesar 14,08%. Sedangkan sektor yang mempunyai kontribusi kecil adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 0.04%, Konstruksi sebesar 6,54%, Transportasi dan pergudangan sebesar 3,67%, Penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 1,81%, Informasi dan komunikasi sebesar 2,42%, Jasa keuangan dan asuransi sebesar 2,77%, Real estate sebesar 1,53%, Jasa perusahaan sebesar 0,37%, Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib sebesar 3,71%, Jasa pendidikan sebesar 6,04%, Jasa kesehatan dan kegiatan social sebesar 1,24% dan jasa lainnya 2,27%. Sedangkan pada sector Pertambangan dan penggalian dan sektor pengadaan listrik dan gas sudah menjadi kewenangan provinsi.

## 2. LAJU INFLASI

Perubahan harga di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap angka inflasi yang merupakan salah satu indikator stabilitas perekonomian. Laju inflasi dipengaruhi oleh naik turunnya produksi barang dan jasa, distribusi serta peredaran uang di suatu daerah. Adapun laju inflasi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011-2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel I.4**  
**Laju Inflasi Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011-2016 (persen)**



*Sumber : Bappeda Kabupaten Banjarnegara*

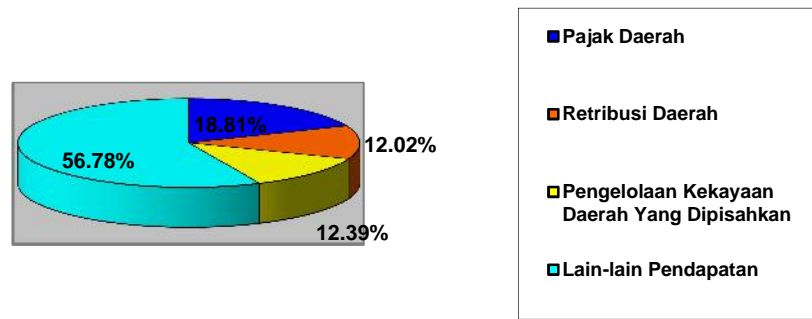
## 3. PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Daerah merupakan cermin dari kemandirian fiskal daerah untuk dapat memenuhi kebutuhan sendiri. Seiring dengan dilimpahkannya kewenangan untuk mengelola Pajak Bumi dan Bangunan sektor Pedesaan Perkotaan (PBB PP) dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pemerintah Kabupaten Banjarnegara berupaya maksimal untuk terus dapat meningkatkan derajat fiskal dengan mengoptimalkan potensi pendapatan daerah yang ada.

Adapun komposisi Pendapatan Daerah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016 adalah sebagai berikut :



**Tabel I.5**  
**Komposisi Pendapatan Daerah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2016**



Sumber : DPPKAD Kabupaten Banjarnegara

## E. POTENSI WILAYAH

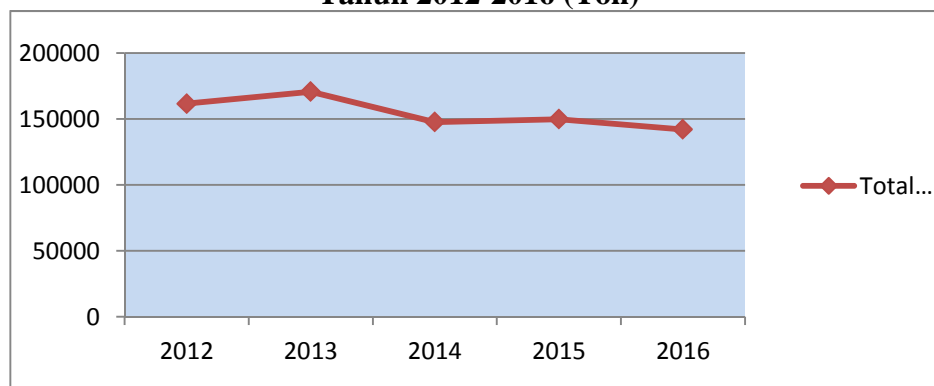
### 1. POTENSI SUMBER DAYA ALAM

#### a) Pertanian

Sebagian besar potensi pertanian di Kabupaten Banjarnegara adalah pertanian bukan sawah. Dari luas Kabupaten Banjarnegara keseluruhan, lahan yang dimanfaatkan untuk pertanian bukan sawah adalah seluas 72.789Ha atau 68,05%, untuk pertanian sawah seluas 14.269 Ha atau 13,34% sedangkan 19.913 Ha atau 18,61% merupakan lahan bukan pertanian.

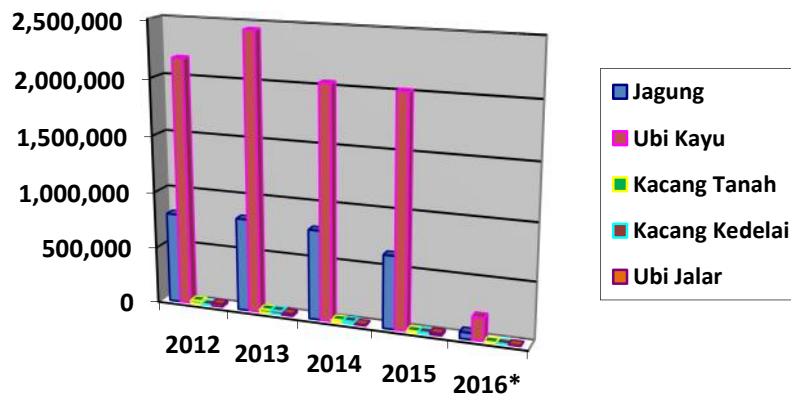
Budi daya tanaman pangan yang dikembangkan meliputi padi dan palawija. Jenis Padi yang dikembangkan meliputi jenis padi sawah dan padi ladang. Sedangkan komoditas palawija yang dikembangkan meliputi jagung, ubi kayu, kacang tanah, kedelai dan ubi jalar. Adapun produksi padi dan palawija selama beberapa tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel : I.6**  
**Produksi Padi di Kabupaten Banjarnegara**  
**Tahun 2012-2016 (Ton)**



Sumber : Dintankannak Kabupaten Banjarnegara

**Tabel : I.7**  
**Produksi Palawija Kabupaten Banjarnegara**  
**Pada Tahun 2012-2016 (Ton)**



*Sumber : Dintankanak Kabupaten Banjarnegara*

Selain padi dan palawija dikembangkan juga tanaman hortikultura yang meliputi kentang, buncis, bayam, wortel, daun bawang, seledri, kubis dan beberapa komoditas lain yang banyak dikembangkan di Dataran Tinggi Dieng, serta komoditas buah-buahan yang meliputi pisang, salak, nanas, jambu biji, rambutan, duku, pepaya, durian, jeruk siam dan mangga akan tetapi yang menjadi produk unggulan pada Tahun 2016 pada tanama hortikultura hanya kentang sementara untuk komoditas buah-buahan hanya pisang, salak dan durian.

#### **b) Peternakan**

Ternak yang dipelihara oleh masyarakat Kabupaten Banjarnegara terdiri dari 3 kelompok yaitu ternak besar, ternak kecil dan unggas. Ternak yang masuk dalam kategori ternak besar antara lain sapi, kerbaudan kuda, sedangkan ternak yang masuk kedalam kategori ternak kecil antara lain kambing, domba, babi dan kelinci sementara yang masuk dalam kategori unggas adalah kelompok ayam dan itik.

#### **c) Perikanan**

Budi daya ikan air tawar yang dikembangkan di Kabupaten Banjarnegara meliputi kolam pembenihan, kolam pembesaran, mina padi, jaring apung dan perikanan sawah. Adapun jenis ikan yang menjadi komoditas unggulan adalah ikan gurameh dan nila.

#### **d) Perkebunan**

Tanaman perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Banjarnegara meliputi kopi, kelapa, teh, melati gambir dan beberapa komoditas lain yang dapat tumbuh dan berkembang pada jenis tanah yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Selain itu di Kabupaten Banjarnegara juga dikembangkan tanaman obat-obatan



seperti lada, jahe, kunyit, pohon dilem/nilam dan beberapa jenis tanaman obat lain yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi.

## 2. **POTENSI SUMBER DAYA HUTAN**

Kawasan hutan di Kabupaten Banjarnegara seluas 51.203.071 Ha atau 47,87% dari luas wilayah Kabupaten Banjarnegara. Produksi hutan negara di Kabupaten Banjarnegara yang terbesar masih berupa tebangan pinus dan damar serta sadapan pinus dan damar. Sedangkan produksi hutan rakyat berupa kayu campuran yang terdiri dari kayu olahan dan kayu bulat.

## 3. **POTENSI PERTAMBANGAN**

Potensi pertambangan di Kabupaten Banjarnegara dikelompokkan menjadi 2 yaitu bahan galian industri dan bahan galian bangunan. Bahan galian industri terdiri dari asbes, batu gamping, feldspar, pasir kwarsa, lempung, trass, oker, batu tulis dan zeolit. Sedangkan bahan galian bangunan meliputi andesit, granodiorit/granit, marmer, pasir, batu lempeng dan breksi.

## 4. **POTENSI SUMBER DAYA ENERGI**

Potensi sumber daya energi yang ada di Kabupaten Banjarnegara meliputi Pusat Listrik Tenaga Air (PLTA) Panglima Besar Sudirman dengan kemampuan daya 180 Mega Watt (MW). Disamping itu juga terdapat PLTA Tulis di Kecamatan Madukara dengan kemampuan daya 12 MW dan Pembangkit Listrik Tenaga Geotermal (PLTG) Dieng di Kecamatan Batur dengan kemampuan daya 60 MW.

## 5. **POTENSI INDUSTRI**

Sektor industri merupakan sektor penting selain sektor pertanian di Kabupaten Banjarnegara. Sektor Industri dibedakan menjadi industri besar dengan nilai investasi di atas Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) sejumlah 3 perusahaan. Industri menengah nilai investasi Rp500.000.000,00– Rp10.000.000.000,00 sejumlah 47 perusahaan. Industri kecil dengan nilai investasi sampai dengan Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sejumlah 233 industri.

## 6. **POTENSI PARIWISATA**

Potensi wisata yang banyak dikembangkan di Kabupaten Banjarnegara adalah wisata alam. Adapun obyek wisata yang ada di Kabupaten Banjarnegara antara lain (dikelola atau yang ada di Kabupaten Banjarnegara)

- Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng
- Wisata Rekreasi Khusus Arung Jeram Sungai Serayu
- Taman Rekreasi Margasatwa Serulingmas
- Pusat Seni dan Kerajinan Keramik Klampok
- Wisata Tirta Waduk Pangsar Sudirman

- Taman Rekreasi Anglir Mendung Paweden
- Wisata Alam Curug Pitu
- Wisata Alam Curug Sikopel
- Wisata Alam Air Panas dan Curug Biting
- Wisata Air Panas Kali Putih
- Curug Pletuk dikelola oleh Perhutani
- Serayu Park
- Surya Yudha Sport Center.

## F. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA

### 1. KEPENDUDUKAN

Penduduk Kabupaten Banjarnegara sejumlah 1.001.856 jiwa atau meningkat 6,97 dari jumlah penduduk Tahun 2015. Dari 1.001.856 jiwa yang berjenis kelamin laki-laki 510.395 jiwa atau 50,94%, dan berjenis kelamin perempuan 491.461 jiwa atau sebesar 49,06%. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan trend jumlah Penduduk Kabupaten Banjarnegara Tahun 2012 sampai dengan Tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I. 8**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten Banjarnegara**  
**Menurut Jenis Kelamin**

NO	JENIS KELAMIN	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1.	Laki –laki	483.443	501.651	501.978	506.907	510.395
2.	Perempuan	461.230	476.761	482.485	489.665	491.461
	<b>JUMLAH</b>	<b>944.663</b>	<b>978.412</b>	<b>984.463</b>	<b>996.572</b>	<b>1.001.856</b>

*Sumber : Dindukcapil Kabupaten Banjarnegara*

Penyebaran penduduk di tiap kecamatan tidak merata, kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Punggelan yaitu sebanyak 84.444 jiwa atau 8,43% dari jumlah penduduk Kabupaten Banjarnegara dan jumlah penduduk paling sedikit adalah di Kecamatan Pandanarum dengan jumlah penduduk 23.046 jiwa atau 2,30 % dari jumlah penduduk Kabupaten Banjarnegara.

Untuk tingkat kepadatan penduduk Tahun 2016 adalah sebesar 936,57 jiwa per Km<sup>2</sup>, dengan kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Banjarnegara yaitu sebesar 2.609,60 jiwa per Km<sup>2</sup>, sedangkan kepadatan penduduk terendah terdapat di wilayah Kecamatan Pandanarum 275,08 jiwa per Km<sup>2</sup>.

## 2. KETENAGAKERJAAN

Tingkat pertumbuhan penduduk Kabupaten Banjarnegara sebesar 0,53 % berimplikasi pada penyediaan kebutuhan pokok masyarakat dan kesempatan memperoleh lapangan pekerjaan. Adapun banyaknya pencari kerja yang terdaftar menurut jenis kelamin dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir di Kabupaten Banjarnegara sebagaimana tersebut pada tabel berikut :

**Tabel I. 9**  
**Banyaknya Pencari Kerja yang Terdaftar menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2012-2016**

Tahun	Jumlah Pencari kerja		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tahun 2012	3.063	3.350	6.413
Tahun 2013	4.205	4.726	8.931
Tahun 2014	3.691	3.958	7.649
Tahun 2015	3.251	3.410	6.661
Tahun 2016	3.643	3.864	7.507

Sumber : Dinsosnakertrans Kabupaten Banjarnegara

Sedangkan jumlah pencari kerja yang ditempatkan kerja pada Tahun 2012 sampai 2016 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I. 10**  
**Jumlah Pencari Kerja Yang Ditempatkan Bekerja Tahun 2012 -2016**

No	Penempatan Tenaga Kerja	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
1.	AKL	527	3.091	2.564	3.593	3.482
2.	AKAD	561	275	239	178	509
3.	AKAN	559	501	581	629	673
4.	INFORMAL	-	-	-	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>1.647</b>	<b>3.867</b>	<b>3.384</b>	<b>4.400</b>	<b>4.664</b>

Sumber : Dinsosnakertrans Kabupaten Banjarnegara

## 3. MATA PENCAHARIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, terdapat 89 jenis mata pencaharian penduduk Kabupaten Banjarnegara. Sebagian besar penduduk Kabupaten Banjarnegara yang bekerja masih didominasi oleh petani/pekebun mencapai 234.436 orang atau 23,40%, diikuti oleh penduduk belum bekerja mencapai 187.917 orang atau 18,76%, pelajar/mahasiswa mencapai 161.459 orang atau 16,12% dan mengurus RT mencapai 157.718 orang atau 15,74%.

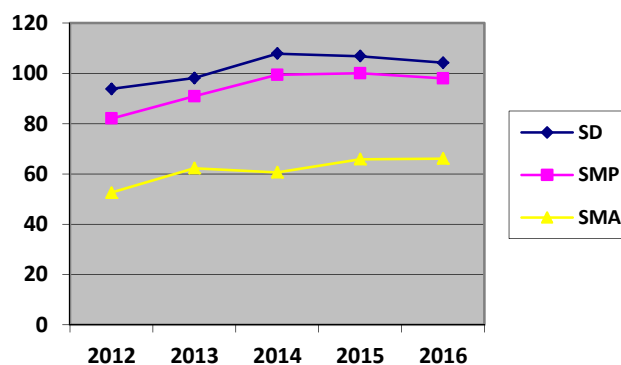
Sedangkan 741.530 orang atau 25,98% terbagi dalam 85 jenis pekerjaan lain tidak dalam jumlah yang signifikan.

#### 4. PENDIDIKAN PENDUDUK

Jika dilihat dari segi pendidikan, sebagian besar penduduk di Kabupaten Banjarnegara berpendidikan SD/MI/Sederajat yaitu sejumlah 398.451 orang atau 39,77%, tidak/belum sekolah sejumlah 165.844 orang atau 16,55%, tidak tamat SD sejumlah 163.590 orang atau 16,33%, SLTP/MTs/Sederajat sejumlah 141.093 orang atau 14,08%, SMA/Sederajat sejumlah 103.764 orang atau 10,36%, Diploma I/II sejumlah 5.117 orang atau 0,51%, Diploma III sejumlah 5.760 orang atau 0,57%, Strata I sejumlah 17.481 orang atau 1,74%, dan Strata II sejumlah 729 orang atau 0,07%. Sebagai gambaran umum kondisi pendidikan di Kabupaten Banjarnegara saat ini dapat dilihat dari beberapa indikator makro bidang pendidikan salah satunya adalah Angka Partisipasi Kasar (APK).

Angka Partisipasi Kasar Tahun 2012-2016 di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat sebagaimana tersebut dalam tabel berikut :

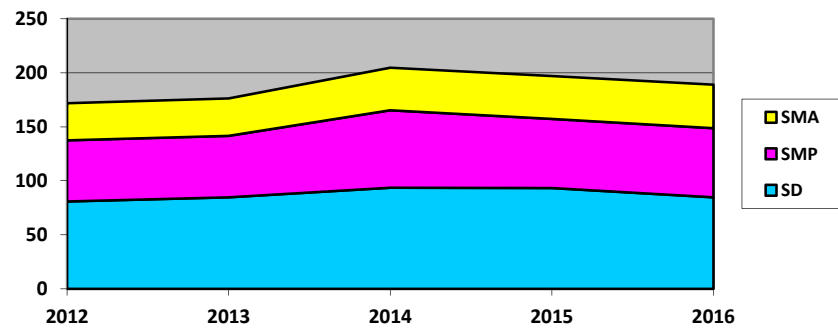
**Tabel I.11**  
**Angka Partisipasi Kasar SD, SMP dan SMA**  
**Kabupaten Banjarnegara Tahun 2012-2016**



Sumber : Dindikpora Kabupaten Banjarnegara

Sedangkan gambaran partisipasi penduduk usia sekolah yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.12**  
**Angka Partisipasi Murni SD, SMP dan SMA**  
**Kabupaten Banjarnegara Tahun 2012-2016**



*Sumber : Dindikpora Kabupaten Banjarnegara*

## 5. KESEHATAN

Penanganan kesehatan di Kabupaten Banjarnegara saat ini mengutamakan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan serta ketersediaan sumber daya kesehatan. Sarana Kesehatan di Kabupaten Banjarnegara meliputi pelayanan kesehatan dasar berupa Puskesmas Perawatan (15 unit), Puskesmas Non Perawatan (20 unit), Puskesmas Pembantu (41 unit), Puskesmas Keliling (35 unit), serta untuk pelayanan kesehatan rujukan Rumah Sakit Pemerintah (1 unit), Rumah Sakit Swasta (2 unit) dan Klinik Pratama Swasta (8 unit), Klinik Utama Swasta 3 klinik, laboratorium pemerintah (1 unit) dan Apotek (56 unit).

## 6. KESEJAHTERAAN SOSIAL

Salah satu indikator kesejahteraan masyarakat tercermin dari jumlah Panyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan penanganan terhadap PMKS. Berdasarkan data Tahun 2016 jumlah PMKS yang ada di Kabupaten Banjarnegara adalah 92.557.

## 7. KUALITAS SUMBER DAYA APARATUR PEMERINTAH

Sukses tidaknya penyelenggaraan Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, salah satu faktor keberhasilan pelayanan tersebut adalah tersedianya aparatur atau Pegawai Pemerintah Daerah Otonom. Berdasarkan Pangkat Golongan Ruang, maka selengkapnya kondisi aparatur pemerintah Kabupaten Banjarnegara adalah sebagaimana tabel berikut.



**Tabel. I.13**  
**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah Kabupaten Banjarnegara**  
**Berdasarkan Pangkat Golongan Ruang**  
**( Keadaan Tahun 2012-2016 )**

NO	PANGKAT	GOL.	JML PEG. 31-12-2012	JML PEG. 31-12-2013	JML PEG. 31-12-2014	JML PEG. 31-12-2015	JML PEG. 31-12-2016
1.	Pembina Utama	IV/e	-	-	-	-	-
2.	Pembina Utama Madya	IV/d	3	4	4	4	4
3.	Pembina Utama Muda	IV/c	17	17	22	24	21
4.	Pembina Tk. I	IV/b	92	93	99	105	130
5.	Pembina	IV/a	3.985	3.837	3.707	3.526	3.080
6.	Penata Tk. I	III/d	703	672	837	877	791
7.	Penata	III/c	814	866	860	856	746
8.	Penata Muda Tk. I	III/b	932	860	865	1.034	1.090
9.	Penata Muda	III/a	806	835	970	1.339	1.078
10.	Pengatur Tk.I	II/d	459	435	368	394	362
11.	Pengatur	II/c	636	658	402	507	514
12.	Pengatur Muda Tk. I	II/b	634	558	562	475	416
13.	Pengatur Muda	II/a	486	445	343	367	317
14.	Juru Tk. I	I/d	93	94	88	47	53
15.	Juru	I/c	187	110	107	192	165
16.	Juru Muda Tk. I	I/b	85	93	86	45	29
17.	Juru Muda	I/a	60	30	2	6	6
	<b>J U M L A H</b>		<b>9.992</b>	<b>9.607</b>	<b>9.322</b>	<b>9.798</b>	<b>8.802</b>

Sumber : BKD Kabupaten Banjarnegara

Sedangkan jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah di Kabupaten Banjarnegara berdasarkan tingkat pendidikan keadaan sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel I.14**  
**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Daerah di Kabupaten Banjarnegara**  
**berdasarkan tingkat pendidikan Tahun 2012 s.d 2016 (keadaan sampai dengan**  
**tanggal 31 Desember 2016)**

No	Tingkat Pendidikan	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Strata 2 ( S-2)	261	2,61	264	2,75	268	2,86	276	2,82	244	2,77
2	Strata 1 ( S-1 )	5.150	51,54	5.137	53,47	5.364	57,28	5.878	60,00	5.281	60,00
3	D 4	48	0,48	51	0,53	59	0,63	64	0,65	58	0,66
4	D. III /Sarmud	766	7,67	772	8,04	767	8,19	772	7,88	762	8,66
5.	D. I / II	1.373	13,74	1.167	12,15	799	8,53	689	7,03	517	5,87





No	Tingkat Pendidikan	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
6.	SLTA	1.780	17,81	1.724	17,95	1.632	17,43	1.642	16,75	1.525	17,33
7.	SLTP	379	3,79	301	3,13	278	2,97	337	3,44	300	3,40
8.	SD	235	2,35	191	1,99	155	1,66	140	1,43	115	1,31
	<b>Jumlah</b>	<b>9.992</b>	<b>100</b>	<b>9.607</b>	<b>100</b>	<b>9.322</b>	<b>100</b>	<b>9.798</b>	<b>100</b>	<b>8.802</b>	<b>100</b>

Sumber : BKD Kabupaten Banjarnegara

## G. ISU STRATEGIS

Berdasarkan berbagai permasalahan yang ada di Kabupaten Banjarnegara, maka beberapa hal yang menjadi isu strategis adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya mutu dan kualitas pendidikan yang ditandai dengan masih rendahnya kualifikasi dan kompetensi guru berpendidikan S1 dan D4 dan masih rendahnya angka rata-rata UN pada berbagai jenjang pendidikan.
2. Rendahnya infrastruktur pendidikan dengan belum meratanya fasilitas pendidikan di daerah terpencil;
3. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan, hal ini ditandai dengan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak terbukti pada capaian APM pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs dan capaian APK dan APM SMA/SMK/MA yang masih belum maksimal.
4. Rendahnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar dan rujukan;
5. Rendahnya Rasio dokter dan tenaga medis terhadap jumlah penduduk.
6. Tingginya angka kematian ibu dan bayi;
7. Tingginya angka kemiskinan, pengangguran dan PMKS;
8. Tingginya lahan kritis yang memerlukan penanganan.
9. Penurunan produktivitas pertanian karena tekanan degradasi dan alih fungsi lahan;
10. Masih rendahnya tingkat kesejahteraan petani;
11. Rendahnya realisasi investasi daerah;
12. Rendahnya kualitas sarana dan prasarana jalan, jembatan dan saluran irigasi.
13. Rendahnya kemampuan keuangan daerah.